

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER BERSAHABAT (KOMUNIKATIF)
PADA SISWA MTs MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ZERA NUR FITRI

NIM:15531159

**PROGRAM STUDI PENDDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1355 /In.34/IFT/PP.00.9/09/2019

Nama : Zera Nur Fitri
NIM : 15531159
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) pada Siswa MTs Muhammadiyah Curup.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 6 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ifhaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Dekan



Dr. H. Ifhaldi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Asslamu'alaikum, Wr. Wb

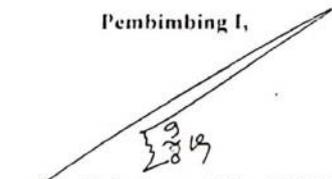
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Zera Nur Fitri mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) pada Siswa MTs Muhammadiyah Curup*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Curup, 09 Agustus 2019

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929199203 1 001

Pembimbing II,



Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 00 7

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zera Nur Fitri

Nomor Induk Mahasiswa : 15531159

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2019

Penulis,



Zera Nur Fitri
NIM. 15631047

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini di susun dalam rangkah memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd.,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr.H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I selaku pembimbing I, Bapak Sagiman, M. Kom selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, arahan, pemikiran dan petunjuk kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh warga sekolah MTs Muhammadiyah Curup tempat peneliti melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Terimakasih atas segala bantuan dan saran yang telah bapak/ibu berikan dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin. Wassalam.

Curup, 21 Juli 2019

Penulis,



Zera Nur Fitri
NIM. 15531159

MOTTO

Menyerah adalah kelemahan

Semangat adalah kekuatan

Di kala keduanya bertemu kamu harus tetap bisa melewatinya
Yakinlah setiap langkahmu selalu ada doa yang tak pernah henti
menyertai, yaitu doa dari kedua orang tuamu.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku ibu (Eni Yusnidar) bapak (Fahrizal) yang sangat aku sayangi, hormati, dan banggakan. Terimakasih atas segala perjuangan, doa, dan ketulusan cinta kasih yang tak pernah hentinya kalian berikan sehingga memotivasiku sampai sejauh ini.
2. Kakakku Zelna Gemala Sari dan adikku Zelva Monica Putri perempuan-perempuan yang aku sayangi, motivatorku, mereka wanita tangguh setelah ibu yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Keponakanku (M.Restu Alfattah dan Alya Khadijah) yang mak cik sayangi dan juga menjadi penyemangatku.
4. Kakak iparku (Yovi Mailonaz) yang memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Untuk nenek dan juga kakek (Alm) ku tersayang, bibik dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan sampai sejauh ini.
6. Seluruh Keluarga besarku terimakasih atas dukungan dan doanya.
7. Guru-guruku yang telah berjasa dalam mendidikku sampai bisa seperti saat ini.
8. Sahabat-sahabatku yana dwi lestari, veny veronica, erlina yunita, yang telah menemaniku baik dalam keadaan suka

maupun duka, memberikan dukungan, bantuan dan semangat tiap harinya sampai saat ini.

9. Lhykhafhinha (elly, riska, fefi, dan yana) sahabat seperjuangan dari SMP sampai saat ini yang banyak memberikan cerita, tawa dan rindu.
10. Vuzap gen (veny, uci, zera, ayu, purwanti) sahabat seperjuangan sewaktu dari awal kuliah yang tak terlupakan, senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama ini.
11. Teruntuk ade stand vilgo yang selalu menemani dari awal dalam memberi semangat dan motivasi sampai saat ini.
12. Adek kosanku demi dan desva yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman terbaikku, rati, riski sari maharani lonita damayanti, lisa arianti, desvi, sakutri, chika, legi, heni, anita, firliana yang senantiasa membantuku dan memberi motivasi selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan waktu SMA social two.
15. Teman-teman KKPM kelompok 4 desa Pal VIII.
16. Teman-teman PPL di SMA N 2 Rejang Lebong.
17. Teman-teman PAI angkatan 2015.
18. Almamater IAIN Curup.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER BERSAHABAT (KOMUNIKATIF) PADA SISWA MTs MUHAMMADIYAH CURUP

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku anak yang ada di sekolah MTs Muhammadiyah Curup terutama keakraban tentang karakter bersahabat (komunikatif), dimana karakter ini terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya dalam bertingkah laku. Dalam faktor tersebut ada anak yang memiliki karakter bersahabat (komunikatif) yang baik. Penelitian ini lebih arah mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa dengan peran tersebut dapat dilihat apa saja yang menjadi latar belakang terbentuknya kerakter tersebut.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yang bersifat deskripsif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Curup. Dalam proses penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana peran selanjutnya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa. Selanjutnya, wawancara dan dokumentasi, data-data yang terkumpul di analisa dengan menggunakan naratif atau penjelasan-penjelasan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa-siswinya.

Hasil penelitian ini adalah yang *pertama* Penanamkan karakter bersahabat (komunikatif) kepada siswa dimana sudah cukup baik di MTs Muhammadiyah dilihat dari tingkah laku siswa baik sesama teman, guru, ataupun orang sekitarnya. *Kedua* peran guru Pendidikan Agama Islam juga membantu perubahan karakter anak dalam bertingkah laku terutama keakraban dan komunikasinya dalam bergaul. *Ketiga* faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa di MTs Muhammadiyah Curup dimana faktor pendukung dalam penanaman karakter ini dengan banyaknya kegiatan keagamaan atau pun pembelajaran yang ada disekolah, sedangkan faktor penghambatnya siswa yaitu sebagian ada anak yang susah di atur atau masih butuh perhatian dalam bergaul ataupun berkomunikasi ini kebanyakan adalah anak kelas VII yang baru masuk sekolah MTs atau baru tamat dari sekolah sebelumnya.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Karakter Bersahabat (Komunikatif).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
KATA PENGANTAR.	iv
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.	vii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI.	x
DAFTAR TABEL.	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.	7
C. Pertanyaan Penelitian.	7
D. Tujuan Penelitian.	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran	10
2. Pengertian Guru.	11
3. Peran Guru.	13
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17

B. Pengertian Karakter Bersahabat (Komunikatif)

1. Pengertian Karakter.....	19
2. Pengertian Bersahabat (Komunikatif).....	22

C. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

25

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Bersahabat	
(Komunikatif)	27
E. Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subyek Penelitian.....	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Triangulasi Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif MTs Muhammadiyah Curup	46
B. Temuan-Temuan Penelitian	60
C. Pembahasan Penelitian.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
D. Kesimpulan	79
E. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah Muhammadiyah Curup	47
Tabel 4.2 Nama Tenaga Pengajar dan Staff.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah MTs Muhammadiyah kecamatan Curup Timur Desa Kampung Delima adalah sasebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Curup, yang mana dari lembaga pendidikan ini adalah suatu pesantren mempelajari tentang Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan ini juga terdapat di dalamnya penanaman karakter bersahabat oleh guru di sekolah, demi terwujudnya suatu karakter bersahabat maka guru sangat berperan dalam menanamkan karakter pada siswa.¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dari penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dari kebudayaan yang ada dalam masyarakat.² Pendidikan karakter bisa meningkatkan karakter siswa dengan mengahayati beberapa nilai-nilai, dengan demikian pendidikan karakter dapat berubah siswa atau siswi menjadi lebih baik.³

¹ Observasi, MTs Muhammadiyah Curup, tanggal 19 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKSI, 2009), hlm. 15

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakter pendidik yang baik atau juga disebut kepribadian guru berciri khas (karakteristik) islami yang bisa menjadi panutan peserta didiknya. Oleh sebab itu hal ini menjadi sangat penting diinternalisasikan oleh pendidik dikarenakan pendidik banyak beranggapan bahwa setelah lulus kuliah atau sudah sertifikasi atau ketika mengajar seakan-akan tugas belajar untuk mengembangkan kemampuan pribadi pendidik tersebut terhenti.

Karakter guru yang bisa ditiru peserta didiknya dirasa kabur dan samar karena pendidik sekarang hampir lupa dengan nilai-nilai mutiara yang terpendam dalam kitab-kitab klasik. Kitab klasik seperti ta`limul mutallim yang mengajarkan pendidik dan peserta didik untuk disiplin dan saling menghargai.

Dengan demikian kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam menurut Az-Zarnuji penting untuk dilakukan agar supaya pendidik bisa meniru dan mengimplementasikan pada pribadinya masing-masing.⁴

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia

⁴ Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-60.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.

Pertautan antara Pendidikan dan Multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran atau agama. Pluralitas budaya, - sebagaimana terdapat di Indonesia,- menempatkan pendidikan Multikultural menjadi sangat urgen.

Tradisi yang terbentuk akan berlainan dari satu suku/ daerah dengan suku/daerah yang lain. Pergumulan antar budaya memberikan peluang konflik manakala tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain. Proses untuk meminimalisir konflik inilah memerlukan upaya pendidikan yang berwawasan Multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat

⁵ Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013) hlm. 2

yang majemuk dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan.⁶

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip Wibowo dkk, macam-macam karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter yang juga cukup penting untuk dibentuk pada generasi muda adalah bersahabat/komunikatif.

Bersahabat/ Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. contoh yang baik kepada para pelajar.

Penanaman karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

⁶ Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).

Pendidikan karakter sebenarnya sama dengan misi Rosulullah yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia.⁷

Dalam al-quran disebutkan mengenai perintah berbuat kebajikan yang mana terdapat dalam surat An Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. An Nahl: 90)⁸

Di MTs Muhammadiyah Curup ini terletak yang terletak di Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya pesantren dimana di dalamnya terdapat 2 Jenjang pendidikan yaitu MTs dan MA. Di MTs Muhammadiyah Curup, Dalam lingkungan sekolah karena terdapat 2 jenjang pendidikan maka siswa berbaur satu dengan yang lainnya begitu pun guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Kondisi KBM di sekolah MTs Muhammadiyah Curup sama seperti sekolah umum pada biasanya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Curup Bapak Azohardi S.Ag bahwa peran guru PAI dalam

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm. 277.

menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) ini dilakukan secara bertahap yaitu melalui pembelajaran dalam kelas, cara bermain siswa diluar kelas secara bersama guru sudah berperan dalam penanaman karakter tersebut setelah melihat karakter masing-masing siswa, dan juga guru melakukan pembiasaan-pembiasaan rutin melalui berbagai macam kegiatan yang ada disekolah. Sehingga dengan adanya berbagai kegiatan tersebut tingkat kebiasaan siswa meningkat dan akan tumbuhnya karakter bersahabat (komunikatif) yang secara baik antar sesama siswa. Dalam menanamkan karakter tersebut maka siswa tidak hanya bisa menerapkannya dilingkungan sekolah tetapi dilingkungan keluarga dan juga masyarakat sekitarnya.⁹

Kemudian hal lain peran guru di MTs Muhamadiyah Curup dalam menanamkan karakter bersahabat siswanya sering di ajak berkomunikasi atau pendekatan dari guru ke murid dalam lingkungan sekolah. Proses belajar pun berjalan dengan baik, adapun hal yang menonjol disekolah ini siswanya bisa di bilang sudah menjalin keakraban satu dengan yang lain, kemudian dalam tingkat permasalahan seperti berkelahi sangat minim terjadi dikarenakan sikap, kondisi, dan situasi para siswa sudah terjalin persahabatan/komunikatif yang baik.¹⁰

Dengan melihat karakter bersahabat di MTs Muhammdiyah Curup di atas maka perlu diteliti. Peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian

⁹ Wawancara dengan bapak Azohardi, pada tanggal 19 Oktober 2018 Pukul 09:50 WIB

¹⁰ Wawancara ke dua dengan bapak Azohardi, pada tanggal 19 Januari 2019 Pukul 10:15 WIB

lebih lanjut tentang seperti apa bentuk Peranan Guru PAI dalam menanamkan Karakter bersahabat (komunikatif) siswa. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) Pada Siswa MTs Muhammadiyah Curup”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup, yang meliputi tujuan, peran yang di lakukan dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Batas masalah yaitu tertuju pada guru Aqidah Akhlak.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas peneliti maka dapat di rumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup.
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter bersahabat(komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat(komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup
3. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam peran guru dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya karakter penanaman karakter bersahabat (komunikatif) di MTs Muhammadiyah Curup diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari model karakter siswa di MTs Muhammadiyah Curup melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam karakter siswa di MTs Muhammadiyah Curup yang dapat peneliti jadikan teladan dalam berperan sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah yang diperbuat, tugas, suatu bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa¹¹. Disamping itu juga soekanto mengemukakan bahwa:

peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹²

Adapun Peran yang penulis maksud adalah peran atau keikutsertaan guru dalam menanamkan karakter anak disekolah yang baik lagi. Dimana peran disini dapat diartikan bahwa peran adalah kesadaran dan kepedulian guru dalam mengarahkan, membina dan mendidik sikap anak terutama karakter anak. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan,

¹¹ Bambang Marhijani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2000), hlm.271

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.158

seperti norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Guru sebagai figure sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan

keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.¹³

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.¹⁴

Pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini berarti kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Oleh karena itu,

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

¹⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹⁵

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada pengertian guru, seperti murabbi, mu'allim, dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbedabeda. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹⁶

3. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru,

¹⁵ Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksa, 2011), hlm.25.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.¹⁷

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. dan Allah Mahateliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.¹⁸

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai warasat al-anbiya', yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat lil 'alamin, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di

¹⁷ DAN. H. K. (2007). Pendidikan Karakter

¹⁸ Abi Fada' *Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqi, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: alMaktabah al-,Ilmiyah,t.t.), Jil. 4, hlm. 305.

akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh, dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada amar ma'ruf nahi munkar, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi.

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secara materiil bukan Islamis termasuk ruang lingkup pendidikan juga, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kehidupan rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Oleh karena itu ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruanglingkupnya berada didalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.¹⁹

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. hal ini karena kehidupan-kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu 1 dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁰

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang essensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih meneekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan

¹⁹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung), hlm.6

²⁰ PAI, A. P. P.A. I. (1998). Pendidikan Agama Islam.

PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran.

Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (alQur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).

Lebih lanjut PAI dapat dipahami dari beberapa sudut pandang, yaitu 1) dari sudut pandang simbol, PAI sebagai proses atau lembaga yang secara formal menggunakan istilah yang relevan dengan agama Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, majelis ta'lim, atau menggunakan nama Islam, seperti SD Islam Terpadu, SMP Islam terpadu, SMA Islam terpadu.²¹

5. Perang guru Pendidikan Agama Islam

Ahmad Sabri, dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching " mengatakan bahwa peran /tugas guru PAI yang utama dalam pembelajaran PAI, adalah sebagai berikut:

²¹ Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.

1) Sebagai Demonstrasi

Dengan peranannya sebagai demonstrasi atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya.

2) Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelolakelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

3) Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektivaskan proses belajar mengajar.

4) Sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum , dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat.

5) Peran Pengadministrasian

Dalam hubungan nya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

1. Pengambilan inisiatif
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran
4. Penegak disiplin.
5. Guru yang bertanggung jawab
6. Sebagai pemimpin generasi
7. Sebagai penerjemah masyarakat.

6) Peran pribadi

Walaupun kelihatan sederhana, peran serta tugas guru secara hakekat cukup rumit dan kompleks. Oleh karena itu, tidak setiap orang dapat menjadi guru.²²

B. Pengertian Karakter Bersahabat (Komunikatif)

1. Pengertian Karakter

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus,

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71-73

dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya.

Selanjutnya Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar --tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. Di pihak lain, karakter, dalam pandangan filosof kontemporer seperti Michael Novak, adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menurut Novak, tak seorang pun yang memiliki semua kebajikan itu, karena setiap orang memiliki

kelemahankelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya²³

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, character berasal dari kata charassein yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²⁴

Menurut Dewantara karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar. Yang dinamakan ‘dasar’ yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum mereka lahir, serta sudah menjadi satu dengan kodrat kehidupan anak (biologis). Sementara kata ‘ajar’ diartikan segala sifat pendidikan dan pengajaran mulai anak dalam kandungan ibu hingga akil baligh, yang dapat mewujudkan intelligible, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berpikir. Jiwa anak yang baru lahir diumpamakan sehelai kertas yang sudah ditulis dengan tulisan yang agak suram.

Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa karakter bangsa merupakan unsur penting untuk dikembangkan dalam pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (long life education). Ki

²³ Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

²⁴ *Ibid.*, hlm. 11

Hadjar Dewantara mengajarkan sistem Tri Pusat Pendidikan, yakni sekolah, keluarga dan masyarakat. Konsep Tri Pusat ini tidak bisa diabaikan.

Oleh sebab itu, guru harus berkonsentrasi memberi perhatian kepada kepribadian dan fisik anak didik secara terbatas pula. Di dalam lingkungan keluarga, anak sesungguhnya sudah dididik sejak dalam kandungan. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Di lingkungan masyarakat, karakter dan wawasan serta tingkah laku seseorang akan mencerminkan karakter. Berada pada lingkungan macam apa sehingga anak didik itu otomatis melekat pada akar masyarakat sekitarnya. Integritas dan kepribadian sang anak akan bisa dilihat dari akar sosial lingkungannya.²⁵

2. Pengertian Bersahabat (Komunikatif)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Marsudi dkk, karakter Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Indikator karakter Bersahabat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Wardani, K. (2010, November). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 8-10).

- (1) Adanya suasana interaksi yang baik,
- (2) Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
- (3) Saling menghargai dan menjaga kehormatan antar teman,
- (4) Adanya pergaulan dengan cinta kasih,
- (5) Peserta didik memahami perasaan orang lain,
- (6) Peserta didik tidak semaunya sendiri, dan
- (7) Adanya toleransi antar sesama. Proses pembentukan karakter.

Menurut Bimo Walgito, sebagaimana dikutip Purwanto, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Pembiasaan;
2. Pengertian; dan
3. Keladanan.

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada 18, salah satunya adalah karakter bersahabat atau komunikatif. Siswa yang memiliki karakter bersahabat selalu menunjukkan keinginan untuk menyapa dengan bahasa yang santun.

Indikator bersahabat (komunikatif) disekolah dan dikelas menurut Kemendiknas yaitu:

1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah
2. Berkomunikasih dengan bahasa yang santun
3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan

4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
5. Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam berkomunikasi

Bagi siswa yang memiliki karakter yang bersahabat (komunikatif) begitu cepat mendapatkan perhatian dan respon. Bahkan mereka yang memiliki karakter bersahabat memiliki kemampuan untuk memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Itulah sebabnya, siswa yang memiliki karakter bersahabat sangat disenangi karena karena selalu menunjukkan sikap yang damai, dapat bekerja sama dengan baik, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dapat menangkap maksud dan motivasi dari setiap orang, serta dapat memberi respon yang tepat untuk memberikan kenyamanan dalam bergaul dengan orang lain.

Sejalan dengan pengertian di atas, di Indonesia tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan adanya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan

memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalahmasalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional secara terkendali.²⁶

C. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah bapak rohani dan (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, memebersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya.²⁷

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁶ Hariandi, A. (2017). Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat melalui Model Teams Games Tournaments di Sdit Al-azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 19-35

²⁷ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)hal. 103

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Pendidikan karakter dapat dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan ajaran hidup Ki Hadjar Dewantara, “Tringa” yang meliputi ngerti, ngrasa, dan nglakoni, mengingatkan terhadap segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan. Diibaratkan ilmu tanpa amal seperti pohon kayu yang tidak berbuah. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi guru/ pendidik dengan anak didik/siswa. Pendidik dan guru berperan

²⁸*Ibid.*, hlm.115

sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebajikan sosial dan moral.

Setiap anak didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model, teladan baginya. Hubungan antara guru atau pendidik dan siswa, harus dilandasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan. Siswa bukan hanya objek, tetapi juga dalam kurun waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subjek.

Konsep Ki Hadjar Dewantara mengenai tut wurihandayani sebagai semboyan metode among. “Sistem Among” yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, mengemong (anak) berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak membahayakan keselamatannya.²⁹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif)

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan

²⁹ Wardani, K. (2010, November). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 8-10).

dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.³⁰

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu:

- a) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku,
- b) Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah,
- c) Tuntutan zaman yang semakin pragmatis,
- d) Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah, yaitu:

- a) Pengalaman sekolah,
- b) Tingkat kecerdasan,

³⁰ Agus Zaenul Fitri, pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hal.20-21

- c) Kreativitas,
- d) Motivasi belajar,
- e) Sikap dan kebiasaan .³¹

Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. (*apositive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi

³¹ *Ibid, hal.131*

dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.³²

E. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu tentang peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa Mts Muhammadiyah Curup. Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mila Silvy Arumsari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Judul penelitiannya adalah “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Sains sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, dalam membentuk karakter masih banyak kendalanya diantaranya para siswa sulit mematuhi perintah/instruksi dari guru.³³

³² Thomas Lickona, *mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta, bumi aksara, 2012), hal 85-87

³³ Mila Silvy Arumsari, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dari penelitian di atas penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Silvy Arumsari. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain:

Dalam persamaannya penelitian yang dilakukan satu sama lain menekankan pada peran guru terhadap siswa. Kemudian perbedaannya penelitian penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Silvy Arumsari terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian peneliti di MTs Muhammadiyah Curup sedangkan objek penelitian Mila Silvy Arumsari di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Yogyakarta.

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan ISSN 0216-1370 yang ditulis oleh Anik Ghufron FIP Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Judulnya adalah “Integrasi Nilai-nilai Krakakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter bangsa dapat dilakukan pada pembelajaran pada semua mata pelajaran dan dapat dilakukan pada tahap pendahuluan-inti-penutup.³⁴

³⁴ Ghufron, A. (2010). Integritas nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

Dari penelitian di atas penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Ghufron. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain:

Persamaan antara dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter siswa yang ada disekolah. Kemudian untuk perbedaannya penelitian ini dimana penelitian Anik Ghufron mengarah kepada nilai-nilai karakter siswa dan lebih ke mata pelajaran atau pembelajaran yang sedang berlangsung sampai akhir. Kemudian variabel X penelitian Anik Ghufron terletak pada integritas nilai-nilai karakter sedangkan peneliti yaitu peran guru.

3. Skripsi dengan judul: “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012” yang di tulis oleh Siti Astuti (2012). Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang konsep dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Asas Islam Kalibening. Konsep pendidikan karakter di MI Asas Islam Kalibening yaitu pendidikan yang diharapkan anak itu mempunyai identitas mengenai tingkah laku supaya anak mengerti dan merubah tingkah

lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta menyeimbangkan antara ranah afektif dan psikomotoriknya.³⁵

Dari penelitian di atas penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Astuti. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain:

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama tentang pendidikan karakter siswa dimana merubah karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perbedaan yang terdapat dalam kedua penelitian ini penelitian Siti Astuti variabel X nya yaitu pendidikan karakter sedangkan variabel X peneliti tentang peran guru. Selanjutnya untuk perbedaan lain yaitu objek penelitian peneliti di MTs Muhammadiyah Curup sedangkan objek penelitian Siti Astuti di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi, dkk guru besar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan (Life Skill Development) dalam Kurikulum Persekolahan”.³⁶

³⁵ ASTUTI, S.(2012). PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM KALIBENING KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2011/2012. *Skripsi*.

³⁶ Darmiyati Zuchdi, “ Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan (Life Skill Development) dalam Kurikulum Persekolahan”, *Skripsi*.

Dari penelitian di atas penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain:

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah dimana membahas tentang karakter dimana karakter siswa terutama dalam persekolahan. Perbedaannya yaitu untuk variabel X penelitian Darmiyati Zuchdi tentang pendidikan karakter sedangkan peneliti tentang perang guru. Kemudian objek yang diambil antara peneliti juga berbeda.

5. Skripsi yang ditulis oleh Junaedi Derajat, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul: “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs N 2 Mataram”.³⁷

Dari penelitian di atas penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi Derajat. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain:

Dalam persamaannya variabel X antara penelitian Junaedi Derajat adalah peran guru sedangkan peneliti juga tentang peran

³⁷ Junaedi Derajat, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs N 2 Mataram”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

guru. Perbedaannya yaitu variabel Y penelitian Junaedi Derajat tentang pembentukan karakter, sedangkan peneliti karakter bersahabat /komunikatif, objek penelitian Junaedi Derajat di MTs N 2 Mataram sedangkan peneliti di MTs Muhammadiyah Curup.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Dalam penyusunan skripsi ini, Jenis dan pendekatan yang dipilih yaitu kualitatif dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya: pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. Ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianggap mampu memahami dan mengamati fenomena atau peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, ataupun tindakan

³⁸ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 37

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.³⁹

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini mengambil tempat di MTs Muhammadiyah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan nilai yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih peneliti untuk dijadikan narasumber data yang dikumpulkan, yaitu dari guru Pendidikan Agama Islam terkhusus guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup.

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada guru MTs Muhammadiyah Curup.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer.

³⁹*Ibid.*, hlm. 39

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Muhammadiyah Curup.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru aqidah akhlak yang ada di sekolah MTs Muhammadiyah Curup.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, data arsip dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperlukan oleh data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.⁴⁰

⁴⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm, 236-237

Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan kegiatan, apa saja yang dilakukan sekolah, guru maupun siswa-siswinya di MTs Muhammadiyah Curup. mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik di dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak teman yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.⁴¹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan guru pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Curup. Untuk mendapatkan hasil tentang :

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 62.

- 1) Bagaimana karakter bersahabat(komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup
- 2) Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat(komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup
- 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup.

Sehingga setelah melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan tersebut dalam kegiatan wawancara yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk kejadian yang pernah ada di sekolah MTs Muhammadiyah Curup. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini di sebut dokumen dalam arti luas termasuk foto, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.⁴²

⁴² *Ibid.*, hlm.63

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.⁴³

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.)

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴⁴

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari aawal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, tim pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 339

F. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.⁴⁵

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.)

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 342

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Berkembangannya MTs Muhammadiyah Curup

Keberadaan Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, dalam perkembangannya PGA dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978, kemudian gedung tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat wakaf di daerah Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya, maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 didirikanlah MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru.⁴⁷

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah potret sebuah Madrasah yang tengah berjuang untuk eksis, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Meneruskan amanah perjuangan pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan.

⁴⁷Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup

Dari waktu ke waktu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa sebanyak 25 kali. Pada tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup pindah kelokasi baru di desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur dengan luas tanah 34263 M2.⁴⁸

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Madrasah Muhammadiyah Curup

No.	Nama
1	Drs. M. Joko Mulyono (1988-1992)
2	Drs. Fajri Tanjung (1992-1994)
3	Drs. M. Joko Mulyono (1994-1998)
4	Hn. Azwar (1998-2001)
5	Sahmil S.Ag (2001-2003)
6	Sofrin, A.Md (2003-2004)
7	Drs. M. Joko Mulyono (2004-2010)

⁴⁸ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup.

8	Khairul Anwar, S.Pd.I (2010-2014)
9	Joni Antoni, S.Pd.I (2014-Sekarang)

Sumber: *Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup*

MTs Muhammadiyah Curup adalah salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Curup Timur yang memiliki fasilitas berupa 7 ruang belajar, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, masjid, 2 unit MCK serta sarana olahraga, berupa ; lapangan Futsal, volly, takrau dan tenis meja. Adapun sebagai sumber air bersih berupa sumur tanah.⁴⁹

1. Jumlah Tenaga Kerja Guru

MTs Muhammadiyah Curup memiliki jumlah tenaga tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama – Nama Tenaga Pengajar dan Staf

No	Nama	Mengajar
1	Joni Antoni, S.Pd.I	Akidah Akhlak
		SKI
		PKN
2	Shofi'i	Mulok
3	Azzohardi, S.Ag	Fiqih
		Akidah Akhlak
4	Surya Nengsih, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits

⁴⁹ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup.

5	Ruslaili Siswati, S.Pd.I	SKI
6	Surati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
7	Yenni Wizia, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Muzazi, S.Ag	Biologi
9	Yenvi Siagian, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Afnita, A.Md	Fisika
11	Evi Asmadi, S.Ag	IPS
12	Sayuti	Matematika
13	Yetti Sudiarsih, S.Pd	TIK
14	Yuli Aryani Putri, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd	Biologi
		PKN
16	Mulyadi, S.Pd	Matematika
17	Edi Munandar, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
18	Zikri Akbarullah, S.Pd.I	KMH
19	Peri Suryadi, S.Pd	Penjaskes
		PKN
20	Tias Kantiningrum, S.Kep	Seni Budaya
21	Sri Suryanti, S.Pd.I	Bahasa Arab
22	Wendi Dwi Indriani, S.Pd	Fisika
23	Roilawati, S.Ag	Seni Budaya
24	Andri Hardiansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia

25	Meri Susanti	-
26	Rodiyah, S.Pd.I	IPS
27	Hairul Muslimin, S.Pd	TIK
28	Suminarti	-
29	Maksum	-
30	Edo Saputra	-

Sumber: *Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup*

2. Keadaan Siswa

Menurut keadaan data dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Muhammadiyah Curup yakni sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.3 jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
157	113	270

Sumber: *Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup*

3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Menurut keadaan data dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang ada yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana / Prasarana	Kondisi				Jumlah	Ket
	B	RR	RMD	RB		
RUANG						
a. Ruang Kelas	7	~	~	~	7	~
b. Ruang Guru	1	~	~	~	1	~

⁵⁰ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup.

c. Ruang Kasek	1	~	~	~	1	~
d. Ruang TU	1	~	~	~	1	~
e. Ruang Perpustakaan	1	~	~	~	1	~
f. Ruang Keterampilan	1	~	~	~	1	~
g. WC / KM	2	~	~	~	2	~
h. Ruang Jaga	1	~	~	~	1	~
i. Masjid	1	~	~	~	1	~
j. Ruang IPM	1	~	~	~	1	~
k. Ruang Photo Copy	~	~	~	~	~	~
l. Ruang Kopsis	1	~	~	~	1	~
m. Rumah Dinas	1 Unit	~	~	~	1	~
Ruang Lab.						
a. Lab. Komputer	1	~	~	~	1	~
b. Lab. Multimedia	~	~	~	~	~	~
Alat Kantor / P.Pend						
a. Komputer	10	~	~	~	10	~
b. Mesin Tik	~	~	~	~	~	~
c. Mesin Stensil	~	~	~	~	~	~
d. Brankas	~	1	~	1	2	~
e. LCD Proyektor	1	~	~	~	1	~
f. Telepon	~	~	~	~	~	~
g. Televisi	1	~	~	~	1	~
h. Laptop	10	~	~	~	10	~
i. Alat Kesenian	ADA	~	~	~	~	~
j. IPS	TD	~	~	~	~	~
k. Bahasa	TD	~	~	~	~	~
Alat Keterampilan						
a. Pertukangan	~	~	~	~	~	~
b. PKK	~	~	~	~	~	~
c. Pertanian	~	~	~	~	~	~
d. Mesin Rumput	1	~	~	~	1	~
e. Cangkul	5	~	~	~	5	~
f. Arit	10	~	~	~	10	~

Sumber: *Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup*

4. Deskripsi Tujuan Masing-masing Unit

a. Program Pembinaan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).⁵¹

1. Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.

a. Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas :

- 1) Menyusun Perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan / mengendalikan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Menentukan kebijakan
- 7) Mengadakan rapat mengambil keputusan
- 8) Mengatur proses belajar mengajar
- 9) Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan

b. Kepala Madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :

⁵¹ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup.

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan dan pengendalian
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Evaluasi
- 7) Kurikulum
- 8) Kesiswaan
- 9) Ketatausahaan
- 10) Ketenagaan
- 11) Kantor
- 12) Keuangan
- 13) Perpustakaan
- 14) Laboratorium
- 15) Ruang keterampilan – kesenian
- 16) Bimbingan konseling
- 17) UKS
- 18) OSIS / IPM
- 19) Serbaguna
- 20) Media pembelajaran
- 21) Gudang
- 22) 7 K

23) Sarana / prasarana dan perlengkapan lainnya

c. Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai :

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain
5. Kegiatan ketatausahaan
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan OSIS / IPM
8. Kegiatan 7 K
9. Perpustakaan
10. Laboratorium
11. Kantin / warung madrasah
12. Koperasi madrasah
13. Kehadiran guru, pegawai, dan siswa⁵²

b. Program Pembinaan Kurikulum

Di dalam pembinaan kurikulum di lakukan penilaian pertanggung jawaban yang mencakup :

1. Penyusunan dan menjabarkan kalender pendidikan.

⁵² Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup

2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Mengatur, menyusun program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan ijazah.
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
9. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis
10. Menyusun laporan⁵³

c. Program Pembinaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan meliputi :

1. Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
3. Mengatur dan membina program kegiatan IPM meliputi kepramukaan, Kelompok Ilmiah (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibra.
4. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah.

⁵³ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup

5. Penyelenggaraan cerdas, cermat, olahraga prestasi.
6. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.⁵⁴

d. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana

Adapun program pembinaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Curup adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisasi barang
2. Pendayaan sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM
3. Pendayagunaan sarana prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan)
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (pengamanan, penghasilan pengembangan)
5. Pengelolaan alat-alat penunjang pembelajaran

Di MTs Muhammadiyah Curup telah memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memadai, bangunan yang bersifat permanent, ruangan belajar nyaman, ruangan computer yang memiliki 20 unit komputer, ruang laboratorium Komputer, perpustakaan, masjid dan sarana olah raga.

e. Guru Mata Pelajaran

1. Membuat perangkat pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

⁵⁴ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup

3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran / alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya⁵⁵

f. Wali kelas

1. Pengelolaan kelas

⁵⁵ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup

2. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa.
3. Pengisian laporan bulanan wali kelas
4. Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pencatatan mutasi siswa
7. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
8. Pembagian buku laporan hasil belajar

g. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

6. Menyusun statistik hasil penilaian BK
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

h. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

1. Perencanaan pengadaan buku / bahan pustaka / media elektronik
2. Pengurusan pelayanan perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
5. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustakan / media elektronika
6. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
7. Penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika
8. Menyusun tata tertib perpustakaan
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

i. Pengelolaan laboratorium

1. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
2. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
3. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium

4. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
5. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

j. Program Pembinaan Ketata Usahaan

Bidang ketata usahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan seperti:

1. Penyusunan program tata usaha sekolah
2. Pengelolaan kerangka sekolah
3. Mengatur administrasi ketenagaan dan kesiswaan
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan
5. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
6. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
7. Mengkoordinasikan dan melakukan 7 K
8. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketata usahaan secara terbatas.⁵⁶

B. Temuan-Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik dari hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan

⁵⁶ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Curup .

penelitian yang diajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan tersebut akan dikembangkan dari pernyataan awal penelitian adapun pembahasannya adalah:

1. Karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan ataupun observasi awal mengenai bagaimana karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup. Adanya karakter bersahabat (komunikatif) tersebut siswa dapat membentuk karakter yang baik dan dari karakter tersebut siswa dapat bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya atau teman yang lainnya dengan baik.

Dalam penanaman karakter ini siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi dari penanaman karakter yang didapat tersebut perubahan dari sikap atau tingkah laku siswa dapat dilihat sesuai dengan cara bergaul, dan berbicaranya sesama teman dan juga di lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Antoni, S.Pd.I selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Kalau selama ini dari pengamatan kami dilihat dari keseharian anak atau siswa sudah bagus dan dari komunikasi, cara bergaulnya pun sudah cukup baik dan jarang terjadinya keributan antar siswa, dengan guru pun komunikasi ataupun kepribadian dengan sesama siswa, siswa dengan guru sudah cukup baik. Dengan berbagai ragam kegiatan yang kami adakan baik dari ekstrakurikuler siswa masalah dari berbagai siswa itu pun bisa di bilang jarang tapi di hal lain tidak menutup keyakinan bahwa

tidak pernah memiliki permasalahan dan itu pun diperkirakan masih dibawah 10%.⁵⁷

Maka demikian menurut Bapak Joni Antoni, S.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa sudah cukup baik karena dilihat dari keseharian siswa baik itu dari tingkah lakunya, dari cara berkomunikasi dengan sesama teman ataupun guru disekolah. Tingkat persentase permasalahan siswa tidak terlalu tinggi walaupun ada siswa kadang membuat keributan disekolah itu pun minim terjadi, namun dengan adanya pengadaan kegiatan yang mendukung penanaman karakter tersebut siswa-siswa akan semakin lebih dekat dan menjalin persahabatan yang baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan dengan beberapa siswa kelas

VII mereka mengatakan:

Menurut Melati siswa kelas VII “Kami disini bersahabat dan kami senang bermain dan bicara sama teman kelas dan dengan teman di kelas lain kami juga bermain pada waktu jam istirahat kami sering pergi kumpul makan bersama”.⁵⁸

Menurut Ade Yusup siswa kelas VII “sering membantu teman yang lain dalam kesusahan dan saling menyayangi jika kami sudah bersahabat”.⁵⁹

Menurut Rosanitalia siswa kelas VII “ kalau bersahabat itu saling berbagi dan akrab ketika sedang main kami disini sering main apalagi waktu jam istirahat itu paling ditunggu”.⁶⁰

Menurut M. Sulaiman kelas VII “ kalau kami disini disekolah jarang rebut karena guru kami juga sering memberi nasehat yang baik kepada sesama teman”.⁶¹

⁵⁷ Joni Antoni, *Wawancara*, 25 Juli 2019

⁵⁸ Melati, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁵⁹ Ade Yusup, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁰ Rosanitalia, *Wawancara*, 26 Juli 2019

Setelah itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas VIII, mereka mengatakan bahwa:

Menurut Wahyu Nurhidayah siswa kelas VIII “kami sering bekerjasama satu sama lain dan guru memabantu dan memotivasi kami dalam belajar, dalam bergaul dan komunikasi kami juga dekat dengan guru”⁶²

Menurut siswa kelas Nesya Alifia siswa kelas VIII “kami selain sering bermain juga banyak kegiatan di kelas ataupun di luar kelas kami yang diberikan guru kepada kami”.⁶³

Menurut Asep kurniawan kelas VIII “ dengan mengikuti aturan sekolah kami bersahabta sesama teman lebih akur dan jarang rebut ketika waktu belajarpun kami belajar dengan baik”⁶⁴

Menurut wulan suci kelas VIII “ disekolah memang asyik untuk bermain apalagi dengan teman dikelas dan kami juga bermain dengan teman kelas lainnya”⁶⁵

selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kelas IX mereka mengatakan bahwa :

Menurut Gusmila Maradika IX “ di sekolah kami dalam karakter bersahabat sudah baik itu semua kami jalankan beserta kegiatan dan komunikasi kami sopan kepada sesama teman”⁶⁶

Menurut Dimas Satrio siswa kelas IX “disini karakter bersahabat kami sudah cukup baik dan dengan keakraban yang kami rasakan tidak membuat kami susah karena sering saling membantu satu sama lain”.⁶⁷

⁶¹ M. Sulaiman, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶² Wahyu Nurhidayah , *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶³ Nesya Alifia, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁴ Asep Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁵ Wulan Suci, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁶ Gusmila Maradika *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁷ Dimas Satrio, *Wawancara*, 26 Juli 2019

Menurut Nora Anjelita siswa kelas IX “kami disekolah dalam menjalankan kegiatan pelajaran juga mendukung kami dalam saling dekat sesama teman”⁶⁸.

Menurut Bagus Pajar Utomo siswa kelas IX “bersahabat atau komunikasi kami akrab dan kami di arahkan biar tidak bertengkar sesama teman satu dengan yang lainnya”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Azzohardi, S.Ag selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

Kalau sepenglihatan saya sendiri sebagai guru PAI terutama guru akidah akhlak yang dimana melihat tingkah laku atau pun karakter bersahabat(komunikatif) ini sudah cukup baik pada siswa di MTs ini dan lebih memperkuat hubungan persahabatan antar siswa yaitu dengan lebih banyaknya kegiatan yang dilakukan atau di adakan disekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan yang merujuk pada kekompakan siswa agar lebih dekat antara satu dengan yang lainnya. kemudia dari cara bergaul dan komunikasi siswa sudah cukup terbilang bagus satu sama lain⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat (komunikatif) di MTs Muhammadiyah Curup sudah baik dari siswa sendiri menjalin keakraban sudah cukup baik itu pun di dukung kegiatan yang di adakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian disini karena guru juga berperan penting dalam penanaman karakter bersahabat (komunikatif) walaupun hampir semua guru mata pelajaran apapun yang membantu dalam penanaman karakter tersebut tapi yang lebih mendukung penanaman karakter siswa terutama yang berkaitan dengan akhlak atau guru PAI mereka disekolah.

⁶⁸ Nora Anjelita, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁶⁹ Bagus Pajar Utomo, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁰ Azzohardi, *Wawancara*, 30 Juli 2019

Seperti hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa MTs Muhammadiyah Curup berkaitan dengan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa Bapak Azzohardi, S.Ag selaku guru PAI mengemukakan:

Disini saya kebetulan guru aqidah akhlak berperan penting dalam penanaman karakter anak, ketika saya ingin menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa terlebih dahulu saya yang mengakrabkan diri kepada mereka, sehingga sikap mereka bukan hanya sesama teman saja yang baik tetapi dengan guru juga mereka menghargai dan akrab.⁷¹

Dari penjelasan di atas bahwa penanaman karakter bersahabat (komunikatif) sudah jelas bersangkutan dengan guru PAI, karena dalam karakter di MTs ini sudah cukup baik dilihat dari segi keakrabannya sesama teman, siswa menjalankan aktivitasnya pun tidak hanya dengan bermain tetapi juga dengan belajar bersama baik itu dalam kelas ataupun diluar kelas.

Berdasarkan jawaban dari siswa selain sikap sesama teman yang saling terjalin dengan baik dibalik itu semua ada bantuan atau dukungan dari gur PAI sendiri yang berinteraksi dengan mereka disekolah.

2. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa Mts Muhammadiyah Curup.

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak terutama dalam mendapatkan pendidikan. Dari guru anak tahu tentang pelajaran yang ada di sekolah dan guru

⁷¹ Azzohardi, *Wawancara*, 30 Juli 2019

pun membimbing , mengarahkan dan membina anak dalam tiap proses pembelajaran yang di tuntutan oleh guru disekolah.

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak yang memiliki peran yang sangat penting bagi anak. Disini guru juga berperan penting dalam proses penanaman karakter pada anak, seperti penjelasan Bapak Azzohardi, S.Ag selaku guru PAI ia mengatakan bahwa:

Menurut saya sendiri peran yang saya lakukan dalam menanamkan karakter bersahabat(komunikatif) pada siswa yaitu dengan mendekati diri dulu secara pribadi dengan siswa mengakrabkan diri dengan siswa-siswa, memotivasi dalam hal baik, dengan mendorong dan mengajak dalam kegiatan yang ada di sekolah, tapi terutama yang tadi berkaitan dengan mengakrabkan diri sebagai guru yang berperan penting dalam memantau keseharian atau tingkah laku siswa yang ada disekolah sekaligus saya sebagai guru akidah akhlak tahu akan akhlak yang baik untuk siswa bersikap sesamanya.⁷²

Dari penjelasan Bapak Azzohardi di atas bahwa peran yang dilakukan oleh bapak selaku guru Aqidah Akhlak terutama menyangkut tentang akhlak anak maka dalam proses penanaman karakter tersebut ia sangat berperan dalam mendekati atau mengakrabkan diri kepada siswa baik dalam segi pelajaran atau pun kegiatan-kegiatan yang telah di laksanakan dan diadakan sebelumnya oleh sekolah dan guru PAI berperan mengajak dan mengarahkan siswa dalam ikut berpartisipasi dengan baik akan kegiatan tersebut, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI disekolah tersebut menurut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII mereka mengatakan bahwa:

⁷² Azzohardi, *Wawancara*, 30 Juli 2019

Menurut Wahyu Nurhidayah kelas VIII “kami diberikan tugas kerja kelompok dan itu kami kerjakan bersama-sama, diluar kelasnya kami saling bermain dan gotong royong kebersihan sekolah dan itu kami lakukan dengan senang hati karena bekerja dengan teman-teman dekat dan juga teman-teman lain.”⁷³

Menurut Nesya Alifa siswa kelas VIII “guru PAI kami selain memberikan berbagai tugas kami juga ketika jam istirahat sering ngobrol dengan nya tetapi dengan guru lain juga tapi dengan guru PAI kami bisa menanyakan tentang pelajaran agama”⁷⁴

Menurut Asep Kurniawan kelas VIII “guru kami berperan baik dalam penanaman karakter kami disekolah terutama dalam karakter bersahabat (komunikatif) kepada sesama teman”⁷⁵

Menurut Wulan Suci kelas VIII “peran guru kami sangat penting dalam kami bertingkah laku kami juga jarang dalam keributan disekolah baik di dalam kelas maupun diluar.”⁷⁶

Untuk memastikan kebenaran apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Joni Antoni, S.Pd.I ia mengatakan bahwa:

Dengan berbagai program bisa dilaksanakannya yang ada disekolah, tapi yang minimalnya kita sebagai guru membangun kepedulian dulu kepada siswa, interaksi yang sangat penting dibangun kepada siswa ketika guru menemukan permasalahan yang ada pada siswa guru bisa membicarakan atau menyelesaikannya langsung kepada siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. Kemudian tugas yang diberikan guru dalam kelas ataupun kegiatan juga sangat mempengaruhi karakter siswa.”⁷⁷

Dari penjelasan Bapak Joni Antoni, S.Pd.I memang benar anak di ikutsertakan atau di bimbing dalam kegiatan yang ada disekolah terutama

⁷³ Wahyu Nurhidayah, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁴ Nesya Alifa, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁵ Asep Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁶ Wulan Suci, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁷ Joni Antoni, *Wawancara*, 25 Juli 2019

sebagai guru yang paling utama diuntut membangun kepedulian kepada siswa agar yang namanya permasalahan yang di lingkungan sekolah bisa di atasi sekiranya akan ada kejadian yang tidak di inginkan baik itu siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berbagai macam yang menuntun anak dalam aspek spiritual atau pun keaktifan siswa dalam proses kegiatan itupun siswa lebih bisa dekat dengan teman sebangku, sekelas, ataupun teman yang lainnya. Begitupun dengan kegiatan yang dilakukan seperti keagamaan juga membentuk akhlakul karimah pada siswa disini peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX mereka mengatakan bahwa:

Menurut Gusmila Maradika kelas IX “kami kalau pagi sampai disekolah guru PAI kami sering menyuruh shalat dhuha berjamaah ,dan sholat 5 waktupun kami sering berjamaah.kami senang dalam menjalankan ibadah tersebut kami merasa lebih dekat dengan Allah juga lebih dekat dengan teman dan guru.”⁷⁸

Menurut Dimas Satrio siswa kelas IX “peran guru PAI kami dalam menanamkann karakter kami yaitu dengan mendorong kami untuk saling akrab dengan mengajak kami untuk kerja kelompok, kegiatan diskusi kalau di bagian agama juga begitu”⁷⁹

Menurut Nora Anjelita siswa kelas IX “kalau dikelas guru PAI sangat berperan penting dalam tugas belajar kami sehingga kami lebih memahami dan kompak”⁸⁰

Menurut Bagus Pajar Utomo kelas IX “sangat berperan oenting dalam membimbing kami dalam sikap, belajar dan lain sebagainya untuk llebih baik kedepannya”.⁸¹

⁷⁸ Gusmila Maradika, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁷⁹ Dimas Satrio, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁰ Nora Anjelita, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸¹ Bagus Pajar Utomo, *Wawancara*, 26 Juli 2019

Untuk memastikan kebenaran apa yang siswa yang atas nama Tri Ulandari peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Azzohardi, S.Ag selaku guru PAI ia mengatakan bahwa:

Disekolah ini dari mulainya jam sekolah pagi kami sering mengadakan kegiatan sholat berjamaah terlebih dahulu itu dimulai dai sholat dhuha berjamaah sampai sholat 5 waktu berjamaah kami tidak absen, ceramah agama, kebersihan masjid guna terciptanya keakraban siswa saya terapkakan walaupun yang masalah kebersihan dilaksanakan rutin seperti kegiatan keagamaan lainnya, tidak hanya itu. saya selaku guru PAI disini selalu mengarahkan anak dalam kegiatan ini guna memperkuat iman mereka sekaligus dampak yang mereka terima pun akan baik dan lebih erat persahabatan mereka sesama teman sebaya, ataupun teman yang lainnya dan dengan guru pun komunikasi mereka juga membaik dengan seringnya di laksanakan rutinitas tersebut.⁸²

Dari penjelasan di atas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa selaku guru PAI bapak Azzohardi, S.Ag sudah mengarahkan dan membimbing anak dalam kegiatan-kegiatan yang ada terutama kegiatan agama yang rutin dilaksanakan disekolah. Dalam hal ini peran yang dilakukan guru PAI sudah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut juga dibantu oleh pihak sekolah yang lainnya tapi disini guru PAI berperan dalam memberi motivasi kepada siswa.

Selain itu tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan siswa juga di perintahkan dalam hal kebersihan di lingkungan masjid sekolah . kemudian dalam penanaman karakter disini sebenarnya tidak hanya tentang keagamaan siswa juga dibimbing dalam tugas sekolah yaitu tugas belajarnya di kelas. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

⁸² Azzohardi, *Wawancara*, 30 Juli 2019

Menurut Ade Yusup kelas VII “Dikelas ketika belajar kami sering melakukan kerja kelompok, di dalam kelompok kami disuruh guru membahasnya bersama-sama kemudian mepresentasikan kedepan, tidak hanya itu kami juga sesekali di latih untuk muhadharah dan lain sebagainya.”⁸³

Menurut melati siswa kelas VII“ selain kami melaksanakan tugas yang deberikan oleh guru PAI kami juga aktif dalam kegiatan kelas kami bekerjasama dengan baik”⁸⁴

Menurut Rosanitalia siswa kelas VII “iya selama kami mengikuti banyak kegiatan tersebut guru juga membimbing kami dengan baik dan akrab dengan kami”⁸⁵

Menurut M. Sulaiman siswa kelas VII “ketika guru kami sering memberikan tugas disitulah kami merasa lebih dekat dan guru kami memang banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada kami”⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa terdiri dari kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti pagi dan siang mulainya shalat 5 waktu berjamaah dimasjid sekolah, namun ada juga hal lain yang menjadi peran guru terutama meningkatkan kepeduliannya terhadap sisw dan tidak membandingkan antar siswa. Selain itu juga ada peran lain atau tugas lain yang menjadi acuan dalam penanaman karakter tersebut di antaranya dalam model pembelajaran kelompok, muhadharah dan model pembelajaran lainnya yang menjadikan siswa aktif bersama dalam menyelesaikan pelajaran guna memperkuat keakraban sesama siswa.

⁸³ Ade Yusup , *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁴ Melati, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁵ Rosanitalia, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁶ M.Sulaiman, *Wawancara*, 26 Juli 2019

Berkaitan dengan muhadharah juga akan memperbaiki komunikasi antar sesama siswa dengan keberanian masing-masing siswa yang melaksanakan muhadharah maka akan adanya keberanian dan interaksi yang baik baik dari segi ucapan siswa yang melaksanakannya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?

Sebagai guru terutama guru Agama disekolah sudah pasti banyak faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh guru yang bersangkutan, mengingat perbedaan dari segi apapun dari siswa sudah menjadi tantangan tersendiri untuk guru yang mengajarnya terutama guru PAI dalam proses kegiatan pembelajarannya meningkatkan anak memiliki akhlakul karimah.

Dalam proses pembelajaran guru sudah tahu akan perbedaan yang ada pada siswanya dengan adanya faktor-faktor yang mendukung dan juga menghambat disini maka guru harus memiliki kesiapan apapun yang memang sudah ada pada guru itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Antoni, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kalau faktor pendukung kami rasa cukup bnyak ya dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tentang keagamaannya sehingga dalam hal tersebut anak-anak bisa berkomunikasi dan bergaul dengan baik sesama temannya. Salah satu tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan itu kan suatu cara kami agar bisa mempererat kekeluargaan anak-anak. Sedangkan kalau faktor penghambatnya itu sendiri yang kita

lihat dari anak-anaknya seperti yang kita tahu anak-anak ini kan dari tingkat SD ketingkat MTs ataupun SMP itu kan namanya juga anak-anak jadi masih sulit untuk berinteraksi dengan sekeklilingnya, dari lingkungan juga itu kalau dari lingkungan anak-anak mungkin ada yang cara bergaulnya kurang baik dan tidak bisa diam dan lain sebagainya juga faktor keluarga dan lingkungan sekitar.⁸⁷

Maka demikian menurut Bapak Joni Antoni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Curup mengatakan faktor pendukungnya yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas anak-anak dalam mengikutinya kemudian juga esktrakurikuler siswa dimana tujuannya memperkuat kekeluargaan dan keakraban anak-anak. Sedangkan kalau faktor penghambatnya biasanya siswa kelas VII yang baru masuk ke MTs seperti yang kita ketahui anak yang baru lulus dari SD akan menjadi penghambat guru dalam membimbing terutama dalam penanaman karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IX mereka mengatakan bahwa:

Menurut Gusmila Maradika kelas IX “Kalau faktor pendukung guru mengajarkan kami tentang keagamaan kami senang mengikutinya, kalau faktor penghambatnya itu kami ada yang tidak ikut serta seperti adek kelas”⁸⁸

Menurut Dimas Satrio kelas IX “apa lagi kadang kami melaksanakan sholat, ada juga praktek mengaji, dan lain sebagainya. biasanya yang adek kelas yang baru masuk MTs.”⁸⁹

Menurut Nora Anjelita kelas IX “banyak faktor pendukungnya kami didukung oleh guru, dan dibantu guru PAI, kalau penghambatnya mereka

⁸⁷ Joni Antni, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁸ Gusmila Maradika, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁸⁹ Dimas Satrio, *Wawancara*, 26 Juli 2019

ada yang susah di ajak kompromi dan kadang kami juga merasa kesal apalagi guru.⁹⁰

Menurut Bagus Pajar Utomo kelas IX “kami disekolah sering aktif dalam belajar dengan guru PAI baik dalam keagamaan materi yang bersangkutan, kadang ada kegiatan disekolah rutin dilaksanakan itu anak baru lumayan susah diatur”⁹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VIII mereka mengatakan:

Menurut Wahyu Nurhidayah kelas VIII “kami merasak senang dengan keseharian kami di sekolah bermain dan yang kurang kami senang itu ada kadang teman yang bisa di ajak bermain.”⁹²

Menurut Nesya Alifa siswa kelas VIII “guru PAI kami selain memberikan berbagai tugas kami juga bercengkrama dengan faktor pendukungnya ada penghambat juga ada itu di teman”⁹³

Menurut Asep Kurniawan kelas VIII “guru kami berperan baik dalam penanaman karakter kami disekolah dan itu faktor pendukungnya terutama dalam karakter bersahabat (komunikatif) kepada sesama teman penghambatnya ada yang laki-laki agak malas”⁹⁴

Menurut Wulan Suci kelas VIII “peran guru kami sangat penting dalam faktor pendukung, kami bertingkah laku kami juga jarang dalam keributan disekolah baik di dalam kelas maupun diluar.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VII mereka mengatakan bahwa:

Menurut Ade Yusup kelas VII “kami senang dengan kegiatan kami disekolah dan kami lebih banyak kurang paham.”⁹⁶

⁹⁰ Nora Anjelita, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹¹ Bagus Pajar Utomo, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹² Wahyu Nurhidayah, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹³ Nesya Alifa, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹⁴ Asep Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹⁵ Wulan Suci, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹⁶ Ade Yusup, *Wawancara*, 26 Juli 2019

Menurut Melati siswa kelas VII “ kami melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru PAI tapi malu dan kurang berani dalam bermain ”⁹⁷

Menurut Rosanitalia siswa kelas VII “selama bersahabat dan komunikasi kami masih akrab dengan sesama kelas kami itu juga guru yang mengajak dan memulai komunikasi”⁹⁸

Menurut M. Sulaiman siswa kelas VII “ketika guru kami sering memberikan tugas disitulah kami merasa lebih dekat faktor pendukungnya dari guru kami dan penghambatnya kami masih kurang berani dalam bertindak dan masih ingin bermain seperti masih duduk di sekolah dasar dulu”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Azzohardi, S.Ag, selaku guru PAI ia menyatakan bahwa:

Dengan faktor pendukung dan penghambat ya dimana disini di MTs ini faktor pendukungnya sudah jelas sekali dengan dilaksanakannya kegiatan sekolah yang sampai saat ini masih aktif kami jalankan, dengan antusias dan semangat siswa mengikuti hal tersebut sebenarnya sudah menjadi suatu faktor pendukung kami yang dimana dalam memudahkan kami baik dalam proses KBM ataupun kegiatan lainnya yang mendukung dalam penanaman karakter siswa, sedangkan faktor penghambatnya kalau dibilang tadi anak-anak bersemangat dalam faktor pendukungnya disini anak-anak ada juga sebagiannya yang kurang ikut andil dalam kegiatan yang ada disini kebetulan yang anak kelas VII yang susah di atur dan biasanya anak kelas VII ini masih perlu banyak pendekatan dikarenakan baru masuk sekolah di MTs, pemahaman dan pengenalan lingkungan terlebih dahulu harus di berikan. Sikap ini menjadikan anak agak susah diatur dan dari komunikasi atau sikapnya belum sepenuhnya baik terhadap teman sebayanya sekaligus dengan guru-gurunya.¹⁰⁰

⁹⁷ Melati, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹⁸ Rosanitalia, *Wawancara*, 26 Juli 2019

⁹⁹ M.Sulaiman, *Wawancara*, 26 Juli 2019

¹⁰⁰ Azzohardi, *Wawancara*, 30 Juli 2019

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan sudah jelas yang menjadi faktor pendukung bagi guru diantaranya tentang kegiatan yang secara langsung dilaksanakan tentang keagamaan yang telah diterapkan disekolah kemudian dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa yang juga menunjang akan terciptanya karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa. Sehingga dalam berbagai kegiatan tersebut sedikit banyak kekompakan, keakraban, kepedulian, interaksi dan komunikasi antar siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Faktor penghambat disini siswa biasanya kurang kepedulian, rasa kebersamaan, komunikasi yang kurang baik dan hal ini tertuju pada siswa yang belum banyak memahami, dan pengenalan tentang hal yang seharusnya di alami ketika sudah memasuki tahap pendidikan yang berbeda. Ketika disebutkan siswa yang masih labil ini lebih terfokus pada siswa kelas VII yang baru masuk sekolah MTs dan masih banyak yang harus bimbing dan di arahkan agar sampai terbiasa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup

Dari data yang didapatkan dari lapangan, berdasarkan wawancara dengan enam siswa, kepala sekolah dan guru PAI. Hasil wawancara tersebut dari beberapa narasumber yang di peroleh pernyataannya berbeda tetapi untuk pengartian dari setiap jawaban yang diberikan tertuju pada inti yang sama.

Dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Didalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak atis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.¹⁰¹

Bersahabat (komunikatif) yaitu ketika tindakan seorang anak yang senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan yang lainnya¹⁰²

Jadi dengan adanya karakter anak pada MTs Muhammadiyah Curup sudah cukup baik dengan penanaman karakter yang dilakukan oleh guru PAI kemudia pada anak juga memiliki keakraban dengan teman yang lainnya.

2. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup

Dari data yang didapat dari lapangan berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber siswa , kepala sekolah dan guru PAI di MTs Muhammadiyah Curup.

Guru pai sangat berpersan penting dalam menanamkan karakter bersahabat pada siswa, karena dengan dimulainya kepedulian dan perhatian dari

¹⁰¹ Hidayatullah Furqon, *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),h.11

¹⁰² Agustinus Hermino, *kepemimpinan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),h.171

guru yang mengarahkan dan membimbing anak untuk menjalin keakraban dengan sesamanya.

Guru juga memiliki bermacam-macam metode untuk mengajar terutama dalam kelas anak belajar membuat suatu kelompok belajar, kegiatan belajar yang mengarahkan komunikasi anak yang seperti muhadharah yang memberanikan anak untuk beradaptasi dan berinteraksi kepada teman nya yang lain.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup

Dari data yang didapatkan dari lapangan, berdasarkan wawancara kepada beberapa nara sumber yaitu siswa-siswa, kepala sekolah, dan guru PAI maka ada beberapa faktor yang didapatkan:

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung bagi guru PAI dalam menanamkana karater bersahabat yaitu tentang berbagai macam kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa disini dibimbing dan di arahkan dengan adanya kegiatan tersebut, sehingga dalam kebiasaan itu siswa dapat memahami dan saling berkumpul, bekerjasama maka terjalinlah suatu keakraban sesuai apa yang di inginkan.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat disini guru PAI juga mendapatkan ada sebagian anak yang kurang ikut serta dalam kegiatan yang di laksanakan tersebut

anak yang kurang berpartisipasi tersebut kebanyakan masih belum bisa memahami karakter bersahabat itu sendiri seperti apa, cara berkomunikasi pun blum begitu baik kepada sesama teman maupun dengan guru , dikarenakan siswa tersebut baru duduk dikelas VII masih dibilang faktor dari lingkungan luarnya pun masih terbawa ke MTs.

Kemudian dilihat dari beberapa faktor anak yang susah di atur tersebut kebanyakan diepangaruhi dari lingkungan luar sekolah dan juga mempengaruhi terhadap belajar siswa, faktor ini terdiri dari tiga bagian yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰³

¹⁰³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh bahasan di atas yang berkaitan dengan masalah utama dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup adalah dimana karakter ini sangat penting bagi anak dalam berinteraksi dan bergaul, berkomunikasi dengan baik, sopan santun, senang berbicara, membantu sesama, saling menghargai sesama teman maupun guru sekaligus lingkungan sekitarnya.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Curup sangat berperan penting dalam proses penanaman karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa karena dengan adanya penanaman karakter tersebut siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik sesama teman, ataupun orang disekitarnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup. Dimana faktor pendukungnya siswa di sekolah dibantu atau didukung dengan kedekatan guru dengan siswa, baik dari cara berbicara , sopan santun dan lain sebagainya, kegiatan-kegiatan yang ada disekolah juga sangat membantu siswa dalam membentuk karakter baik darikeagamaan, olahraga dll.

kemudian faktor penghambatnya ada sebagian siswa yang sikapnya masih membawa perilaku yang kurang baik dan juga susah di atur ini biasanya siswa yang baru masuk sekolah MTs atau anak yang baru tamat dari Sekolah Dasar, pembawaan sikap masih terbilang masih belum bisa dihilangkan dari bangku sekolah sebelumnya dan membutuhkan proses yang cukup lama atau siswa tersebut sudah menginjak kelas selanjutnya.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (Komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup. Demi tercapainya suatu mutu yang baik maka penulis memberikan saran bagi semua kalangan khususnya kepada siswa agar lebih meningkatkan lagi apa saja yang telah diberikan oleh guru lebih peduli akan lingkungan sekitar terutama kepada teman dalam menjalin keakraban agar lebih baik lagi sehingga hasil dari penanaman karakter yang dilakukan oleh guru akan menjadi suatu kebiasaan yang bisa diterapkan di didalam diri.

Kemudian untuk kepala sekolah selalu mengimbau akan kepedulian kepada siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif misalnya dalam kegiatan sekolah baik dari segi keagamaan maupun ekstrakurikuler siswa.

Selanjutnya kepada guru PAI yang terpenting jangan pernah berhenti memberi motivasi, dorongan, pemahaman, pembinaan, dan kerjasama yang baik kepada siswa baik itu kepedulian, dan keakraban terhadap siswa karena

dari situh siswa mampu menerima jika guru langsung berinteraksi dengan baik kepada siswa.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, maka penulis mohon maaf jika banyak kesalahan. Dan untuk peneliti selanjutnya semoga bisa bermmanfaat dan juga bisa menambah wawasan dalam mengetahui bagaiman karakter bersahabat (komunikatif) pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudrajat. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011.
- A. Ma'arif, M. Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Abi Fada" *Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqi, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: alMaktabah al-,Ilmiah,t.t.).
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- ASTUTI, S.(2012). PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM KALIBENING KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2011/2012.
- B Uno, Hamzah, *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa, 2011
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- DAN. H. K. Pendidikan Karakter. 2007.
- Darmiyati Zuchdi, " Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Ketrampilan (Life Skill Development) dalam Kurikulum Persekolahan", *Skripsi*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Surakarta: Ziyad, 2009
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Furqon, Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ghufron, A. (2010). Integritas nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Gunawan,Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Hariandi, Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat melalui Model Teams Games Tournaments di Sdit Al-azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2017.
- Hermiono, Agustinus, *kepemimpinan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Junaedi Derajat, 2013 “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs N 2 Mataram”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- K, Wardani. Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* , 2010.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta , bumi aksara, 2012
- Marhijani, Bambang, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2000
- Mila Silvy Arumsari , “ Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013
- Muchith, M. S. Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 2017.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- PAI, A. P. P.A. I. Pendidikan Agama Islam. 1998.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1990

- Puspitasari, Rini, *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- R, Ibrahim. Pendidikan Multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 2015.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK, Gari Ng. 01 Koraw Pus 108 Telp. 0732/2111 - 2116 Fax. 2112
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 99112

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor 1066/In.343/PP/00/5/11/2018**

**Tentang
PERUBAHAN PENUNTIKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang
Mengingat

1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa peraih nilai di atas 80 dan peraih nilai 70 dan II yang bertanggung jawab dalam pengelompokan peraih nilai di atas 80 dan II.
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1843/2003 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 496 Tahun 2005 tentang Pedoman dan Tata Laksana Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kewenangan, Tugas dan Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI.
6. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 471 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Islam.
8. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Institut Agama Islam Negeri.
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/H/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. 19590929 199203 1 001
2. Sagiman, M.Kom. 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
N A M A : Zera Nur Fitri
N I M : 15531159
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) Pada Siswa MTs Muhammadiyah Curup

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan II kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan hal-hal penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 28 September 2018
Rektor IAIN Curup
Pdt. Wakil Rektor I, A

Hendra Harni, L

Tembusan

1. Pembimbing I dan II.
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kasubbag AK.
4. Kepala Perpustakaan IAIN.
5. Mahasiswa yang bersangkutan.
6. Asap Dekan Fakultas Tarbiyah.



No	TAMBAH	Tal. hal yang ditambahkan	Paraf Penunjang I	Paraf Mahasiswa
1	27/19	Berdasarkan Ringkasan		
2	15/19	Sebelum-judul 0.		
3	18/19	Sebelum kata-kata, dll.		
4	2/8	Sebelum kata-kata, dll.		



No	TAMBAH	Tal. hal yang ditambahkan	Paraf Penunjang II	Paraf Mahasiswa
1	27/19	Sebelum kata-kata, dll.		
2	15/19	Sebelum kata-kata, dll.		
3	18/19	Sebelum kata-kata, dll.		
4	2/8	Sebelum kata-kata, dll.		
5	18/19	Sebelum kata-kata, dll.		
6	27/19	Sebelum kata-kata, dll.		
7	18/19	Sebelum kata-kata, dll.		
8	2/8	Sebelum kata-kata, dll.		



KARTU KONSULTASI PT MUBRIMING SKRIPSI

NAMA: ...
SIS: ...
FAKULTAS/IBRSAN: ...
PT MUBRIMING I: ...
PT MUBRIMING II: ...
JUDUL SKRIPSI: ...

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diharapkan kepada mahasiswa yang mematu skripsi untuk ber konsultasi sekurang-kurangnya 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk pertukaran skripsi sebelum diujikan, haraplah agar konsultasi ter akhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PT MUBRIMING SKRIPSI

NAMA: ...
SIS: ...
FAKULTAS/IBRSAN: ...
PT MUBRIMING I: ...
PT MUBRIMING II: ...
JUDUL SKRIPSI: ...

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: *[Signature]*
Pembimbing II: *[Signature]*
Sugianto, M. Kusa
NIP. 19730521 200011207

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
Peran Guru PAI	1. Demonstrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran? 2. Bagaimana cara guru dalam menyiapkan materi dalam mengajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI, 3. Siswa
	2. Pengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam pengelolaan kelas? 2. Strategi apa yang dipakai guru dalam kelas saat mengajar? 3. Apa kelemahan dalam pengelola kelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI, 3. Siswa
	3. Mediator dan fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru sebagai mediator dan fasilitator siswa? 2. Apa hambatan yang guru dapatkan selama mengajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala Sekolah 4. Guru PAI, 5. Siswa
	4. Evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengetahui pencapaian belajar terhadap siswa? 2. Aspek apa saja yang harus diketahui oleh guru dalam pencapaian belajar pada siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
	5. Pengadministrasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang harus dilakukan guru dalam pengadministrasian siswa? 2. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan guru dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI, 3. Siswa

		mengadministrasi siswa?	
	6.Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal-hal yang harus di perhatikan guru PAI dalam menyesuaikan kepribadiannya dalam mengajar? 2. Bagaimana guru dalam menghadapi perilaku siswa yang berbeda-beda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
Karakter Bersahabat (Komunikatif)	1. Kenyamanan suasana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara membentuk kenyamanan dalam suasana bergaul dengan baik? 2. Apa yang harus dilakukan agar terciptanya kenyamanan dalam bergaul? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI, 3. Siswa
	2. Berkomunikasi yang santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana berkomunikasi yang santun terhadap sesama? 2. Bagaimana contoh berkomunikasi yang santun terhadap sesama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
	3. Saling menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang harus diperhatikan dalam saling menghargai satu sama lain? 2. Apa keuntungan dalam saling menghargai? 3. Bagaimana cara menghargai dengan baik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
	4. Menjaga kehormatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang dilakukan dalam menjaga kehormatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI

		<p>dalam bergaul?</p> <p>2. Apa kelebihan dalam menjaga kehormatan dalam bergaul?</p>	3. Siswa
	5. Pergaulan dengan kasih sayang	<p>1. Pergaulan dengan kasih sayang seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa?</p> <p>2. Apa contoh pergaulan dengan kasih sayang tersebut?</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru PAI</p> <p>3. Siswa</p>
	6. Menghargai perbedaan	<p>1. Bagaimana cara yang dilakukan dalam menghargai perbedaan antar sesama?</p> <p>2. Apa keuntungan dalam menghargai perbedaan antar sesama?</p> <p>3. Mengapa harus saling menghargai perbedaan antar sesama?</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru PAI</p> <p>3. Siswa</p>

Panduan Instrumen Wawancara

No	Kepala Sekolah
1	Menurut bapak apa yang anda ketahui tentang karakter bersahabat (Komunikatif)?
2	Menurut bapak bagaimana karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?
3	Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?
4	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah?
5	Hal atau kegiatan apa saja yang guru lakukan dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) tersebut?
6	Menurut Bapak bagaimana proses penanaman karakter bersahabat (Komunikatif) siswa disekolah?
7	Bagaiman peraturan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru pada siswa?
8	Apa tujuan dari karakter bersahabat (komunikatif) yang bapak ketahui?

Panduan Instrumen Wawancara

No	Guru PAI
1	Menurut bapak apa yang anda ketahui tentang karakter bersahabat (Komunikatif)?
2	Menurut bapak bagaimana karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?
3	Bagaimana peran bapak dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah Curup?
4	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bapak menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa MTs Muhammadiyah?
5	Hal atau kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) tersebut?
6	Menurut Bapak bagaimana proses penanaman karakter bersahabat (Komunikatif) siswa disekolah?
7	Bagaiman peraturan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh bapak pada siswa?
8	Bagaimana reaksi siswa dalam penanaman karakter bersahabat (komunikatif) disekolah?
9	Apa tujuan dari karakter bersahabat (komunikatif) yang bapak ketahui?

Panduan Instrumen Wawancara

A. IDENTITAS

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Tanggal Pengisian :

No	Siswa
1	Apa yang anda ketahui tentang karakter bersahabat (komunikatif)?
2	Apakah guru anda memberikan pendidikan karakter bersahabat (komunikatif) di sekolah?
3	Menurut anda bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) disekolah?
4	Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang anda ketahui tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) ?
5	Apakah dengan menerapkan karakter bersahabat (komunikatif) itu bisa mempengaruhi perilaku anda?
6	Manfaat apa yang anda dapatkan setelah menerapkan karakter bersahabat (komunikatif)?
7	Apa dampak yang dapat anda terima setelah dilakukannya penanaman karakter bersahabat (komunikatif) oleh guru?
8	Apa saja kegiatan disekolah yang anda terima dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif)?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru PAI Mts Muhammadiyah Curup



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Curup



Wawancara dengan Siswa-siswi MTs Muhammadiyah Curup



Observasi di MTs Muhammadiyah Curup

BIODATA PENULIS



Nama : Zera Nur Fitri
Tempat Tanggal Lahir : Talang Leak II, 24 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Nama Ayah : Fahrizal
Nama Ibu : Eni Yusnidar
Alamat : Talang Leak II, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong.

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 19 Lubuk Saung, yang sekarang berubah menjadi SD N 82 Lebong, tamat tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bingin Kuning, yang sekarang berubah menjadi SMP N 5 Lebong, Kec. Bingin Kuning, tamat tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Limaupit, yang sekarang berubah menjadi SMA N 3 Lebong, Kec. Lebong Sakti, tamat tahun 2015
4. Tahun 2015 melalui Jalur Mandiri tes tertulis diterima menjadi mahasiswa STAIN Curup yang sekarang berubah menjadi IAIN Curup, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman Organisasi

1. PMII sebagai anggota pada tahun 2016